

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Menghadapi dimulainya era globalisasi ekonomi dunia yang semakin cepat dan semakin pendeknya waktu untuk menghadapi perdagangan bebas maka setiap perusahaan dituntut untuk lebih efisien dan efektif dalam menjalankan roda usahanya, berdaya saing tinggi dan mempunyai sumber modal yang mudah dan murah. Salah satu alternatif sumber modal bagi perusahaan dalam memperoleh sebagian atau bahkan seluruh kebutuhan dana yang diperlukan adalah melalui pasar modal.

Selama dasawarsa terakhir pasar modal Indonesia mulai menunjukkan peranan penting dalam memobilisasi dana untuk menunjang pembangunan Negara. Pada dasarnya pengaktifan kembali pasar modal pada tanggal 10 agustus 1977 dilandasi oleh adanya kebutuhan dan dana pembangunan yang semakin meningkat dan sasaran yang ingin dicapai dalam perkembangan pasar modal Indonesia antara lain: (1) untuk mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan swasta guna menuju pemerataan pendapatan masyarakat dan (2) lebih menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pembelian saham perusahaan swasta.

Pasar modal merupakan pengalihan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor produktif. Dalam hal ini pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar dapat menjembatani antara pihak yang memiliki dana (*investor*) dengan pihak yang memerlukan dana (*emiten*). Dalam pemilihan dana melalui pasar modal, masyarakat dapat menikmati keuntungan perusahaan melalui *dividen* dan *capital gain*. Apabila pergerakan dana masyarakat melalui pasar modal maupun lembaga keuangan lainnya sudah berjalan baik, maka ketergantungan yang bersumber dari luar negeri semakin lama dapat dikurangi.

Dibandingkan dengan perbankan, pasar modal memberikan lebih banyak kemungkinan bagi para investor untuk melakukan investasi sesuai dengan preferensi risiko mereka. Seperti halnya investasi pada aktiva riil, investasi pada sekuritas juga mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Risiko investasi semakin besar ketidakpastian untuk memperoleh tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut juga semakin besar. Dalam keadaan pasar modal yang efisien terjadi hubungan yang positif antara risiko dan keuntungan.

Harry Markowitz (Markowitz (1956) dalam Atmaja dan Hardini (1997)) mengemukakan agar investor mendiversifikasikan investasinya dalam rangka memperkecil risiko investasi. Model indeks tunggal membagi dua jenis

merupakan risiko yang bisa dihilangkan melalui diversifikasi, sedangkan risiko sistematis merupakan risiko yang tidak bisa dihilangkan meskipun telah melakukan diversifikasi.

Risiko yang tidak sistematis dapat dihilangkan karena risiko ini disebabkan oleh kejadian-kejadian yang hanya menimpa suatu perusahaan saja (*Micro Events*) seperti, kebakaran, pergantian manajemen, pemogokan karyawan dan lain-lain. Risiko sistematis disebut juga risiko pasar, yaitu risiko yang disebabkan oleh peristiwa yang menimpa seluruh pasar (*Macro Events*) seperti, inflasi, peraturan pemerintah, resesi.

Investor sendiri dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan preferensinya, yaitu investor yang benci risiko atau investor yang rasional (*risk averse*) dan investor dengan risiko (*risk taker*). Seorang investor yang aktif selalu melakukan analisis sebaik-baiknya dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan saham yang akan dipilihnya dan mempertimbangkan antara risiko yang dihadapi dengan return yang mungkin diperolehnya. Pemodal lebih menyukai investasi yang diharapkan memberikan tingkat keuntungan yang sama tetapi mempunyai risiko yang lebih kecil, atau risiko yang sama tetapi diharapkan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar Husnan (2001).

Tujuan seorang investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan keuntungan tanpa melupakan risiko yang harus dihadapi. *Return* merupakan

keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya Tandelilin (2000). Kemampuan untuk mengestimasi return suatu sekuritas merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan oleh investor. Untuk dapat mengestimasi *return* diperlukan suatu model estimasi yang baik dan mudah. Maka dalam penelitian ini digunakan model pasar dalam mengestimasi *return* dan risiko suatu sekuritas.

Seorang investor dalam berinvestasi menghadapi kesempatan berisiko, maka pilihan investasi tidak hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan. Pada prakteknya para pemodal sering melakukan diversifikasi dalam investasi mereka. Dengan kata lain mereka membentuk portofolio. Oleh sebab itu perlu dipahami bagaimana menghitung risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan apabila kita mengkombinasikan beberapa investasi. Dalam hal ini jika seorang pemodal mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka pemodal tersebut harus menanggung risiko yang tinggi pula. Maka dalam melakukan portofolio surat berharga, untung rugi antara risiko dan hasil harus dipertimbangkan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atmaja dan Hardini (1997) dengan menguji hubungan tingkat keuntungan dan risiko di Bursa Efek Jakarta. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara tingkat keuntungan dan risiko pada periode penelitian 1992 sampai 1995. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan variabel penelitian yang sama dalam model pasar, tetapi periode yang digunakan berbeda. Dengan alasan pentingnya hubungan return dan risiko sebagai bahan pertimbangan bagi para investor untuk menentukan besarnya risiko yang ditanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Maka sebagai bahan pembahasan dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ **HUBUNGAN RISIKO DAN TINGKAT KEUNTUNGAN DI BURSA EFEK JAKARTA DENGAN MODEL PASAR**” .

#### **B. Batasan Masalah**

1. Penelitian dilakukan di BEI pada periode Februari 2001-Juli 2004.
2. Data yang dipakai adalah data harga saham harian pada 45 perusahaan dan IHSG harian mulai Februari 2001 sampai dengan Juli 2004.
3. Saham yang dipilih adalah data harga saham perusahaan likuid yang betanya sesuai dengan taraf signifikansi 10%.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan :  
“Apakah ada hubungan antara risiko dan tingkat keuntungan di Bursa Efek Jakarta?”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang positif dan linier antara risiko dan

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada investor tentang tingkat keuntungan yang diharapkan dari suatu saham sehingga dapat digunakan sebagai alat kebijakan dan penyusunan rencana investasi di masa depan, sehingga memberikan keuntungan yang optimal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademis untuk menambah wawasan tentang pengujian risiko dan return di Bursa Efek Jakarta.